

ABSTRAK

Anisa Indah Sakina, 2023, Koherensi Sebab Akibat Pada Novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Hj. Iswah Adriana, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci: Koherensi Sebab Akibat, Novel Nyanyian di Bawah Hujan

Penelitian ini didasari pada ketertarikan peneliti pada koherensi sebab akibat yang terdapat dalam sebuah novel yang berjudul Nyanyian Di Bawah Hujan, yang merupakan karya Risma Ridha yang didalamnya terdapat koherensi sebab akibat dengan pola penanda hubungan sebab akibat secara langsung, dan pola penanda hubungan sebab akibat secara tidak langsung. Tujuan peneliti dalam penelitian ini fokus pada dua pokok pembahasan yakni; Pertama, bentuk penanda koherensi sebab akibat pada novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa. Kedua, pola penanda hubungan sebab akibat pada novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pustaka dengan jenis penelitian pustaka. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung koherensi sebab akibat, sedangkan sumber data yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu berupa novel Nyanyian Di Bawah Hujan Karya Risma Ridha Anissa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, serta metode catat. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Hasil dalam penelitian ini ditemukan Pertama, sebanyak 26 data yang termasuk bentuk koherensi sebab akibat. Kedua, pola penanda hubungan sebab akibat yang di temukan di dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu pola penanda hubungan sebab akibat secara langsung dan pola penanda hubungan sebab akibat secara tidak langsung. Pola penanda hubungan sebab akibat secara langsung ditemukan 2 data, sedangkan secara tidak langsung di temukan 24 data, dan kata yang di temukan pada pola penanda hubungan sebab akibat secara langsung yaitu kata sebab dan kata akibat, sedangkan pada pola penanda hubungan sebab akibat secara tidak langsung di temukan kata; setelah, mungkin, membuat, dan ditemukan kalimat; rasa sendu, mulai luntur, satu persatu merpati lainnya mulai hinggap di pundak, lengan, ransel usangku, bahkan ada beberapa yang mengetuk-ngetuk kakinya disekitar dahiku, setiap aku bertemu dengan orang yang berbeda, mengajak salah satu dari mereka berbicara, tanggapan yang kuterima jauh lebih menyakitkan, sebenarnya ingin menonton pertunjukan opera, tiket pertunjukan yang aku inginkan telah habis terjual, aroma bacin air laut menyiksa indra penciumanku, membuat rasa mual, hingga tak menyadari langkahku, aku menabrak seorang pria, terlalu banyak vibra, membuat gendang telingaku, peluh mulai membasahi dahi pucat maria, sebelum tubuhnya kembali tumbang, karena bertabrakan dengan seorang pemuda berkacamata gelap, pantaslah nonna sangat mengagumi seniman, menjadi seorang penyanyi soprano, derasnya hujan, basah kuyup seperti diriku, berdebat panjang hanya karena aku lancang menjamah kacamatanya, peranku sudah tidak utuh lagi, segera mengambil langkah cepat menuju pintu keluar cafe, aku sempat melihat fotonya di media sosial, mengalami fobia terhadap wanita cantik, mungkin ada rasa tak enak hati, kupikir terlalu banyak kesamaan diantara keduanya, membuat vi hubungan mereka terasa datar hambar, berlatih semalaman di piazza maggiore mampu meremukkan tulang-tulangku seketika, otot-

ototku sangat kaku, demi mendapatkan rating puncak, tenaga kami terus-menerus dikuras sampai habis tak tersisa.